

**Model Pendampingan Orang Tua terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi menggunakan
Wand's Time Table**

^kWanda Nur Aida¹, Nugraheni Widyastuti², Ike Nurjana Tamrin³

¹⁻²Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

³ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (k): wandanuraida@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi anak disebabkan oleh perilaku pemeliharaan gigi yang buruk. Orang tua memberikan contoh dan panutan bagi semua anak, jadi anak usia sekolah masih bergantung pada orang tua untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Langkah pertama untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi adalah menggosok gigi. Untuk mencapai hal ini, seseorang harus menanamkan kebiasaan menggosok gigi dengan cara yang benar dan tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemantauan orang tua terhadap kebiasaan menggosok gigi anak-anak mereka setiap hari.. Studi quasy experimental dengan metode cross-sectional menggunakan satu grup pre-test dan satu grup post-test yang direncanakan. Jumlah siswa yang diambil dari metode total sampling adalah 20, dan jumlah siswa dalam populasi adalah 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memantau anak-anak mereka menggosok gigi sebagian dalam kategori baik, yaitu 4 responden, dan kebiasaan anak-anak menggosok gigi menggunakan timer wand sebagian besar dalam kategori baik, yaitu 16 responden. Hasil perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) anak dalam menggosok gigi sebagian besar dalam kategori baik dan mengalami peningkatan setelah orang tua memantau menggunakan time table wand. Hasil penelitian di TK Khalifah 4 ini menunjukkan bahwa pemantauan orang tua menggunakan tabel waktu wand memiliki efek dengan $p = 0.000$. Pemantauan orang tua dalam melaksanakan kegiatan menggosok gigi dapat mempengaruhi dan menimbulkan kebiasaan menggosok gigi yang baik dan benar pada anak

Kata kunci : Kebiasaan; Perubahan Perilaku; *Time Table*

Model of Parental Assistance in the Habit of Brushing Teeth Using Wand's Time Table

ABSTRACT

Dental health maintenance practices in youngsters are the root cause of their oral health issues. Children in school still rely on their parents to maintain their dental health since parents serve as an example and role model for all children. Brushing your teeth is the most fundamental dental and oral health maintenance practice. It is vital to establish proper and appropriate tooth-brushing habits as a result. The timetable feature on the wand allows parents to supervise their children's daily tooth brushing routine. The purpose of this study was to use the time table technique of the wand to ascertain the impact of parental supervision on children's oral hygiene practices. With a one-group pretest and post-test design and a cross-sectional methodology, the research is quasi-experimental in nature. The population was 20 students, while the sample was 20 based on the total sampling technique. From the results of the research carried out, it was found that parental monitoring of children's teeth brushing was partially in the good category, namely 4 respondents. The results of children's habits in brushing their teeth using the wand's time table method were mostly in the very good category, namely 16 respondents. Following parental supervision utilizing the wand's timetable technique, children's brushing behaviors (knowledge, attitudes, and actions) have improved; the majority of these improvements fall into the favorable category. The findings of a study carried out at Khalifah 4 Kindergarten indicate that parental supervision utilizing the wand's time chart approach has an impact on kids' brushing habits (where $p = 0.000$). It is intended that parents in particular will learn more about preserving dental health.

Keywords: Habit; Changes in Behavior; Time Table

PENDAHULUAN

Menurut SKRT tahun 2004, 90,05% orang di usia 10 tahun mengalami gigi berlubang atau caries gigi. Di sisi lain, Riset Kesehatan Dasar (Indonesia Basic Health Research) tahun 2018 menemukan bahwa 91,1 persen penduduk Indonesia di usia 10 tahun ke atas menggosok gigi setiap hari, tetapi hanya 7,3% yang melakukannya dengan cara yang benar, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Ini menunjukkan bahwa orang Indonesia masih tidak menggosok gigi. (Worang TY, dkk. 2022).

Sejak usia dini, sangat disarankan untuk menanamkan nilai-nilai positif tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Usia sekolah adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai ini. Saat yang tepat untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, seperti menggosok gigi, adalah pada usia sekolah dasar. Mengajarkan anak-anak cara menggosok gigi yang benar pada usia dini akan membantu mereka mengembangkan kebiasaan ini di kemudian hari, yang pada gilirannya akan berdampak pada kesehatan gigi mereka pada usia dewasa. Menurut teori perubahan tingkah laku, 21 hari diperlukan untuk dikondisikan untuk mengubah kebiasaan.. (Suciari A, dkk. 2020).

Selama dua puluh satu hari, ada tiga langkah yang diambil untuk mengurangi ingatan dan mendorong tubuh dan pikiran untuk menerapkan kebiasaan baru. Tujuh hari

pertama berfungsi sebagai pengenalan atau pengenalan, dan tujuh hari berikutnya berfungsi sebagai pengulangan, sebelum masuk ke tahap latihan. Semakin sering anak melakukan aktivitas-aktivitas tersebut, semakin mudah bagi mereka untuk mengingat dan menikmati pengalaman tersebut. Terakhir, tujuh hari ketiga membuat Anda lebih kuat dan lebih tenang. Diharapkan perilaku ini menjadi kebiasaan untuk waktu yang lama. Perubahan alfa yang hanya terjadi satu hari akan dihitung ulang dari awal, yang menunjukkan bahwa konsistensi sangat penting untuk mencapainya. Anak-anak mungkin menggosok gigi selama 21 hari (Siskawati M et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk membangun kebiasaan menggosok gigi anak-anak.

METODE

Studi ini adalah jenis kuantitatif. Tujuan dari penelitian cross-sectional ini adalah untuk menemukan gejala atau dampak (kebiasaan menggosok gigi) dan untuk mengevaluasi bagaimana pemantauan orang tua terhadap kebiasaan menggosok gigi anak berdampak. Penelitian ini menggunakan time table. Sebelum perawatan, observasi (*pretest*) dan pengukuran (*posttest*) dilakukan. Tempat penelitian adalah TK Khalifah 4 di Jl. Kakak Tua 2, Kelurahan Parang. Seluruh siswa di TK Khalifah 4 kelas A dan B termasuk dalam populasi, dan sampel diambil secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Pengaruh pemantauan orang tua dengan *wand's time table* terhadap tindakan anak dalam menggosok gigi

Time Table Orang Tua	Tindakan Anak		Total n	P Value
	Baik n	Buruk n		
Sangat Baik	14	6	14	0.001
Baik	6	0	6	
Cukup	0	0	0	
Tidak Baik	0	0	0	
Sangat Tidak Baik	0	0	0	
Jumlah	14	6	20	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa TK Khalifa 4 memiliki kebiasaan menggosok gigi dalam kategori sangat baik, dengan dukungan penilaian orang tua dalam kategori baik dan tindakan menggosok gigi anak sebesar 14 responden (72%). Nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan penilaian orang tua dan kebiasaan menggosok gigi anak.

Tabel 2. Pengaruh pemantauan orang tua dengan *wand's time table* terhadap kebiasaan anak dalam menggosok gigi

Time Table Orang Tua	Time Table Anak					Total n	P Value
	Sangat Baik n	Baik n	Cukup n	Tidak Baik n	Sangat Tidak Baik n		
Sangat Baik	16	4	0	0	0	20	0.000
Baik	0	7	0	0	0	0	
Cukup	0	1	2	0	1	0	
Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	
Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	16	4	0	0	0	20	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa TK Khalifa 4 memiliki kebiasaan menggosok gigi dalam kategori sangat baik, dengan 16 responden yang dipantau oleh orang tua berada dalam kategori sangat baik. Ada pengaruh signifikan antara pemantauan orang tua dengan *time table* dan kebiasaan menggosok gigi anak. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua paling sering menggosok gigi dalam kategori sangat baik (14 responden), dan anak-anak dalam kategori sangat baik (6 responden). Gultom (2009) dalam Suciari et

al. (2015) mendukung ini. Sangat penting bagi orang tua, terutama ibu, untuk memastikan gigi anak mereka tetap sehat. Ini membantu mereka belajar menjaga kebersihan gigi sehingga mereka dapat menjaga kesehatan gigi mereka dengan baik. Kesehatan gigi susu

sangat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi permanen, oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk mendidik, memperhatikan, memahami, mengingatkan, dan memberi anak kesempatan untuk mempertahankan kesehatan giginya di masa depan. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara memantau orang tua tentang kebiasaan menggosok gigi anak. Dengan kata lain, semakin sering orang tua menggunakan time table untuk melacak kebiasaan menggosok gigi anak mereka, semakin baik kebiasaan itu. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi anak, termasuk kurangnya perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi anak, mengenalkan anak kepada dokter gigi, dan kurangnya instruksi untuk gosok gigi pada malam hari. Usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, dan lingkungan adalah faktor tambahan (Budiyanti, 2006). Untuk menjaga kesehatan gigi anak perlu mempertimbangkan dengan tingkat perilaku orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi anak. Karena orang tua dipercaya mempunyai peranan penting terhadap perubahan perilaku anak (Donna, 2008).

Selain itu, dalam penelitian Asmaul Husna yang berjudul Peranan Orang Tua dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak, ditemukan bahwa hanya 4 (11,4%) dari responden yang memiliki peran aktif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, dan 31 (88,6%) dari responden yang memiliki peran aktif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak; tidak ada responden dengan karies kategori tinggi; hasil uji statistik yang dilakukan dengan korelasi antara karies

kategori tinggi dan jumlah responden yang tidak Ada korelasi signifikan antara peran orang tua dan perilaku anak ketika angka koefisien korelasi bernilai positif atau searah. Hasil uji statistik dengan korelasi momen produk menunjukkan $r = -0,501$ dengan $\alpha /$ Probabilitas 0,002 dan $\alpha /$ Probabilitas 0,007. Karena α kurang dari 0,05 / Probabilitas, gagal menerima H_0 , sehingga ada korelasi signifikan antara peran orang tua dan perilaku anak ketika angka koefisien korelasi bernilai negatif atau tidak searah. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang menggunakan Wand's Time Table untuk Model Pendampingan Kebiasaan Menggosok Gigi Orang Tua menunjukkan bahwa kebiasaan menggosok gigi orang tua sebagian besar berada dalam kategori sangat baik (14 responden) dan kebiasaan menggosok gigi anak-anak berada dalam kategori sangat baik (6 responden). Ini menunjukkan korelasi antara melacak kebiasaan menggosok gigi anak dengan melacak orang tua. Dengan kata lain, semakin sering orang tua menggunakan time table untuk melacak kebiasaan menggosok gigi anak mereka, semakin baik kebiasaan itu. Banyak faktor dapat memengaruhi kesehatan gigi anak, termasuk kurangnya perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi anak, mengenalkan anak ke dokter gigi, dan tidak memberikan instruksi tentang cara gosok gigi pada malam hari.

Saran untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat melibatkan guru/ pihak sekolah dalam

memberikan pengawasan kegiatan menggosok gigi.

Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:PT.Rieneka Cipta

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, S. (2016). *Dukungan Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah Di TK Islam An Nizam*

Ghofur, A. (2012). *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta. Mitra Buku.

Suciari A., Arief YS., Rachmawati PD. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Anak Pra Sekolah*

Worang TY., Pangemanan DHC., Wicaksono DA. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak TK Tunas Bakti, Manado*. Jurnal E-Gigi (<http://ejournal.unsrat.ac.id>).

Husna, A. (2016). Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. *Jurnal vokasi kesehatan*, 2(1), 17-23.